

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan sekolah dasar merupakan awal proses penambahan ilmu pengetahuan dari bimbingan seorang pendidik untuk memberikan sebuah pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Belajar bukan hanya sekedar duduk di dalam kelas dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik tetapi belajar adalah proses perubahan dari individu (Wiwik et al., 2024).

Dalam kurikulum merdeka pembelajaran ilmu pengetahuan diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan sosial menjadi IPAS. Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya (Azizah et al., 2024).

Idealnya, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar (SD) pada kurikulum merdeka dirancang untuk tidak hanya menyampaikan materi konseptual, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. Namun kenyataannya hasil penelitian penerapan pembelajaran pada kurikulum merdeka menimbulkan problem baru bagi pendidik yang mengeluhkan bahwa bahan ajar (modul) IPAS pegangan siswa tidak seimbang dengan bahan teori dan ilustrasi pendukung di dalamnya sebagai landasan informasi siswa sangat kurang. Problematika tersebut dapat menyebabkan penurunan kemampuan berfikir kritis dan kemandirian belajar anak (Novitasari & Pratiwi, 2023).

Berdasarkan studi awal melalui wawancara dengan lima guru kelas IV di Gugus Pattimura serta observasi pembelajaran di SDN Sidamukti 01, SDN Sidamukti 02 ,dan SDN Sidamukti 04 ditemukan bahwa pembelajaran IPAS masih terfokus pada pembacaan materi dari modul tanpa dukungan media visual atau praktik kontekstual yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa. Guru cenderung menggunakan pendekatan ceramah dengan aktivitas siswa yang minim, sehingga menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Kendala lainya adalah isi modul IPAS yang dinilai tidak seimbang antara teori dan ilustrasi pendukung. Materi dalam modul terlalu ringkas, kurang menggambarkan konsep secara mendalam, dan tidak menyertakan kegiatan eksploratif yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis secara mandiri. Dampak dari kondisi ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa, bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKTP yaitu 70.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPAS masih menghadapi hambatan signifikan, terutama dalam hal penyediaan bahan ajar yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penyusunan media pembelajaran dan pengembangan perangkat ajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan mendalam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

Pengembangan bahan ajar seperti e-modul adalah solusi yang sangat tepat untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kemandirian belajar siswa. Modul elektronik atau e-modul merupakan sebuah bahan ajar berbasis elektronik yang mempermudah siswa dalam menangkap materi ajar pada kondisi pendidikan yang dilakukan secara online maupun offline. Modul elektronik merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik (Wilujeng et al., 2021).

Sebagai sebuah bahan ajar, e-modul tentu memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran bila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu kelebihan modul elektronik adalah dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap dengan pembahasan topik tetapi bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Syahrial et al., 2021).

E-modul disusun sedemikian rupa dengan memuat tujuan pembelajaran, materi yang kontekstual dengan disertai contoh/ilustrasi untuk menjelaskan, latihan/tugas, rangkuman dan penggunaan bahasa yang sederhana serta komunikatif agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Salah satu karakteristik e-modul adalah *self instructional*/belajar mandiri (Najuah et al., 2016).

Pengembangan e-modul ini berbantuan sebuah aplikasi yaitu canva. Canva merupakan salah satu aplikasi online yang dapat kita manfaatkan untuk membuat bahan ajar maupun media pembelajaran. Aplikasi canva adalah aplikasi desain grafis secara online. Canva juga memiliki berbagai macam template atau opsi desain yang memudahkan pengguna dalam membuat berbagai bentuk desain (Hilmiyati & Nafsi, 2024). Pengembangan *e-modul* berbasis canva dalam pembelajaran IPAS merupakan langkah nyata untuk menghadirkan inovasi pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kaya makna dalam proses berpikir siswa. Melalui desain yang interaktif dan konten yang kontekstual, *e-modul* ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, memperkuat kemampuan berpikir kritis, serta mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam proses belajarnya. *E-modul* ini menjadi jembatan antara kebutuhan zaman dan karakteristik belajar anak-anak sekolah dasar yang dinamis. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan mudah diakses, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek aktif yang belajar dengan caranya sendiri.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul berbasis canva yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa masih rendah, terlihat dari nilai ulangan harian sebagian besar siswa yang berada di bawah KKTP kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa melatih keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan memahami materi secara mendalam.
2. Pembelajaran masih bersifat konvensional, guru lebih banyak berceramah sementara siswa hanya mendengar dan membaca modul sehingga keterlibatan mereka dalam proses belajar belum maksimal.
3. Kemandirian belajar anak belum terbangun, modul yang ada belum memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dengan cara mereka sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tahapan mencipta produk e-modul berbasis canva pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar?

2. Bagaimana kelayakan e-modul berbasis canva pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana efektivitas e-modul berbasis canva pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai atau diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan produk e-modul berbasis canva pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.
2. Menguji kelayakan e-modul berbasis canva pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.
3. Menguji keefektivan e-modul berbasis canva pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

E. Spesifikasi Produk Yang Dihasilkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa e-modul berbasis canva yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar pada mata pelajaran IPAS siswa sekolah dasar. Produk ini memiliki spesifikasi sebagai berikut.

1. E-modul berbasis aplikasi canva memuat materi “Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya” kelas 1V.
2. E-modul tercantum tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. E-modul memuat peta konsep sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
4. E-modul dilengkapi dengan LKPD berbasis inquiry.
5. E-modul di desain dengan warna dan penulisan yang menarik perhatian siswa.
6. E-modul berbasis canva lebih praktis karena dapat digunakan secara online dan offline.
7. E-modul berbasis aplikasi canva di desain menggunakan aplikasi canva menggunakan dokumen template A4.

Dengan spesifikasi tersebut, e-modul berbasis canva ini diharapkan dapat menjadi modul pembelajaran yang inovatif, meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kemandirian belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan, baik dalam ranah teoritis maupun praktis, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi berbagai pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu

pengetahuan di bidang teknologi pembelajaran, khususnya dalam inovasi bahan ajar berbasis teknologi.

Penggunaan canva sebagai platform penyusun e-modul menunjukkan bahwa integrasi antara konten pembelajaran dan teknologi desain visual dapat menghasilkan media yang menarik, efektif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa, sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang pengembangan bahan ajar berbasis teknologi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, pengembangan e-modul ini ditujukan untuk memberikan manfaat nyata bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, e-modul berbasis canva diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui penyajian materi yang interaktif, kontekstual, dan komunikatif. Dengan tampilan visual yang menarik, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga terdorong untuk aktif mengeksplorasi pengetahuan dan membangun pemahaman secara mandiri. E-modul ini juga diharapkan menjadi sumber belajar alternatif yang mampu memperluas pengalaman belajar siswa, serta mendukung pembelajaran mandiri yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Bagi guru, e-modul ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang interaktif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Keberadaan e-modul ini memberikan kemudahan bagi guru

dalam menyampaikan materi, meningkatkan minat belajar siswa, serta mendukung pelaksanaan pembelajaran diferensiasi. Modul yang disusun secara sistematis dengan visual yang menarik juga memungkinkan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Bagi sekolah, pengembangan e-modul ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh. Ketersediaan bahan ajar yang inovatif menjadi salah satu indikator kemajuan institusi pendidikan dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. Sekolah yang mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan transformasi digital dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan nasional, serta mendukung terwujudnya profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan berbasis proyek. Dengan demikian, pengembangan e-modul berbasis canva ini memiliki nilai strategis dalam mendukung perbaikan proses dan hasil belajar siswa, meningkatkan kompetensi profesional guru, serta memperkuat eksistensi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan.